

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang. Pendidikan adalah sebuah kunci utama terbentuk sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa dimana pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia yang dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2010 : 5) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Gejala yang terlihat pada kenyataannya, proses pendidikan tidak memberi jawaban bagi kebutuhan peserta didik dan tidak membentuk siswa menjadi seperti yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena pendidik hanya menerapkan proses belajar yang hanya berorientasi pada penambahan ilmu pengetahuan saja. Guru hanya menuang informasi yang mengakibatkan peserta didik seringkali tidak

memahami apa yang telah dipelajarinya dan tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Namun pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya metode yang digunakan guru tidak bervariasi, sarana prasarana yang tidak mendukung, kurangnya minat belajar siswa dan sebagainya. Salah satu faktor utama adalah metode yang digunakan guru tidak bervariasi atau hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang, bahwa guru biologi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik, bersikap pasif, malas untuk bertanya, jenuh dalam belajar dan tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang sangat rendah dan pemahaman siswa yang sangat minim terhadap materi pelajaran yang tergolong mudah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 68 sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70.

Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti mendiagnosis penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran konvensional seringkali hanya berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa menjadi pasif.

Umumnya guru dalam mengajar dan menyampaikan materi masih didominasi metode ceramah walaupun dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sudah ada seperti power point. Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan siswa kurang berjalan secara fleksibel, dalam arti guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Beberapa guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bekerja sama dengan siswa lain. Penerapan metode ini belum dapat membuat siswa aktif dan komunikatif dalam

menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih sering belajar individu dari pada berdiskusi dalam kelompok.

Model pembelajaran *Listening Team* disertai *Talking Stick* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas. *Listening Team* adalah salah satu tipe dalam pelaksanaan model kooperatif. Siswa dibagi dalam kelompok belajar heterogen, yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan *Listening Team* dapat dimodifikasi dengan metode belajar yang lain yaitu *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan salah satu metode pendukung pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat, metode ini bertujuan untuk menguji kesiapan siswa. Penerapan metode mengajar yang bervariasi, yaitu dengan metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar siswa tidak mudah bosan selain itu agar dalam kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi setiap siswa dapat ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran *Listening Team* bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. *Talking Stick* digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran ini, yang bertujuan agar setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pelajaran karena guru tidak memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya setelah siswa berdiskusi, sehingga dalam suatu kelompok tidak hanya menggantungkan pada siswa yang pandai saja tetapi siswa

mempunyai kesempatan yang sama. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat mengajari siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam timnya agar semua anggota dalam tim dapat memahami seluruh materi yang sedang dipelajari, sehingga akan terbentuk pembelajaran yang menarik, berkesan dan membuat siswa lebih bersemangat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinawati yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Listening Team* Disertai *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas XI SMA N 1 Jaten T.P 2010/2011. Hasil dari penelitian ini, rata-rata nilai Biologi siswa dari 68,5 naik menjadi 70, 25, sementara penelitian yang dilakukan oleh Hana dengan judul “ Penerapan Kolaborasi *Listening Team* dengan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-2 SMA Islam Al-Ma’arif Singosari T.P 2011/2012, nilai rata-rata siswa dari 65 naik menjadi 70.

Dari pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa fungsi dari penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas yakni untuk memperkuat judul serta sebagai bukti bahwasannya model *Listening Team* dan *Talking Stick* tepat untuk mengukur hasil belajar siswa dan dalam kegiatan mengajar, untuk mencapai untuk mencapai hasil dan tujuan hasil yang diinginkan tanggung jawab yang di bebanka pada guru bagaimana harus mengatur dan mengelola kelas dan bagaimana memilih metode yang relevan dengan bahan materi yang di ajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Disertai dengan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI**

IPA Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru
3. Penggunaan metode belajar yang kurang menarik dan variatif.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dan *Talking Stick* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Listening Team* disertai dengan *Talking Stick* di kelas XI IPA SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2012/2013?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Listening Team* disertai dengan *Talking Stick* di kelas XI IPA SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Listening Team* disertai dengan *Talking Stick* di kelas XI IPA SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2012/2013?
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Listening Team* disertai dengan *Talking Stick* di kelas XI IPA SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2012/2013?

1.6 . Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi tentang penerapan model pembelajaran *Listening Team* dan *Talking Stick*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi biologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.
3. Dapat memberikan pengalaman kepada guru dan siswa tentang model pembelajaran *Listening Team* dan *Talking Stick*.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.7. Defenisi Operasional

1. *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya.
2. *Talking Stick* adalah pembelajaran mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mendapatkan kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.